

DAMPAK MEDIA PORNOGRAFI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI SEKSUAL REMAJA

Nurhayati^{1*}, Annisa Putri Sucipto², Dewi Syahfitri³, Dwi Mawandri⁴, Nur Cahaya Hasibuan⁵

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : nurhayati1672@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Saat ini ada keinginan besar untuk mencoba dan mempelajari hal-hal baru, yang mendasari maraknya media pornografi. Media pornografi merupakan media yang mengandung unsur seksual dan merupakan permasalahan serius yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual, dan HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami dampak pornografi terhadap konsep seksual remaja serta meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan remaja usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian non-eksperimental dan desain cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampel, yaitu apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja sebagian besar adalah yang belum pernah berhubungan seks (77,1%) dan yang pernah berhubungan seks (22,9%). Sementara itu, situasi paparan media pornografi menunjukkan (21,3%) pernah terpapar media pornografi, dan 78,7% belum pernah terpapar media pornografi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Pancur Batu kelas IX minoritas terpapar pornografi baik dari media cetak maupun elektronik, hal ini ditunjukkan dari observasi, pengawasan dan juga kuesioner yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 2 Pancur Batu kelas IX.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, pornografi, remaja, seksual

ABSTRACT

Adolescents are a group vulnerable to reproductive health problems. Nowadays there is a great desire to try and learn new things, which underlies the rise of pornographic media. Pornographic media is media that contains sexual elements and is a serious problem that can influence teenagers to engage in risky sexual behavior such as unwanted pregnancy, abortion, sexually transmitted diseases, and HIV/AIDS. The aim of this research is to find out and understand the impact of pornography on teenagers' sexual concepts and improve the quality and health status of young teenagers. The type of research used is quantitative, using non-experimental research methods and a cross-sectional design. The sampling technique uses the total sample method, that is, if the population is less than 100 people, then the entire population is used as the research sample. The results showed that the majority of respondents' knowledge about reproductive health and adolescent sexuality were those who had never had sex (77.1%) and those who had never had sex (22.9%). Meanwhile, the situation of exposure to pornographic media shows that (21.3%) have been exposed to pornographic media, and 78.7% have never been exposed to pornographic media. The conclusion of the results of this study is that students of SMP Negeri 2 Pancur Batu class IX minorities are exposed to pornography either from print or electronic media, this is shown from observation, supervision, and also questionnaires given to students of SMP Negeri 2 Pancur Batu class IX.

Keywords : pornography, reproductive health, sexual, teenagers

PENDAHULUAN

Remaja memiliki bahasa latin 'adolescence' yang artinya pertumbuhan menuju dewasa. Dewasa yang dijelaskan tidak secara fisik saja, namun juga secara sosial sertapsikologisnya.

Menurut WHO (World Health Organization), remaja merupakan manusia yang memiliki umur di kisaran antara 10-18 tahun. Masa remaja yakni saat perubahan tahap anak-anak hingga dewasa. Masa remaja juga dimaksud sebagai masa pubertas yang menjelaskan perubahan biologis berupa bentuk tubuh maupun psikologis berupa pola pikir (mindset) yang berubah secara cepat dari tahap anak-anak menuju dewasa. Perubahan biologis serta psikologis saat remaja dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sosialnya (Santrock, 2002).

Remaja dibagi menjadi 3 golongan, yang meliputi: remaja awal (12-15 tahun) remaja pertengahan (15-18 tahun), serta remaja akhir (18-21 tahun). Kemenkes (2015) menjelaskan bahwasanya sebanyak 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki di kisaran usia 15-19 tahun (jenjang Pendidikan SMP-SMA) mulai berpacaran di usia kurang dari 15 tahun. Saat usia yang dikhawatirkan remaja masih kurang pengetahuan dan pengalaman serta pengalaman hidup yang cukup, yang mengakibatkan mereka beresiko melakukan seks pranikah (Azwar, 2009).

Kesehatan reproduksi yakni suatu bentuk kesehatan fisik, mental, dan sosial secara umum yang bukan sekedar terbebas dari penyakit atau cedera yang berkaitan dengan sistem, fungsi atau proses reproduksi. Perubahan yang memerlukan perhatian pada masa remaja yaitu munculnya ketertarikan dan keingintahuan terhadap seksualitas. Hal ini juga berhubungan dengan perkembangan fisik khususnya pada organ reproduksi, serta perubahan hormonal yang mempengaruhi gairah seksual pada remaja. Perubahan ini juga mencakup perkembangan psikososial, termasuk perubahan hubungan dengan orang tua, perubahan perspektif tentang masa depan, serta Tindakan yang tidak terpuji seperti merokok, narkoba, penyalahgunaan internet dan media sosial, jalur terhadap pornografi, pelecehan seksual, serta kenakalan remaja. Pada awal milenium, kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi semakin laju, hal ini dibantu oleh internet yang semakin terjangkau. Berdasarkan bukti, konten dewasa atau pornografi salah satu konten yang dominan dicari dan digunakan di kalangan pengguna internet di Indonesia. Saat ini, istilah "pornografi" dimanfaatkan untuk menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan seksual, khususnya ketika produksi, penyajian atau penalaran materi tersebut ditujukan hanya untuk menghasilkan rangsangan seksual. Pornografi ialah teks maupun gambar apa pun yang dibuat atau diciptakan dengan sengaja untuk memberikan gairah seksual (H. B. Jassin, 1994).

Pornografi memfokuskan daya imajinasi pembaca pada area genital, mengobarkan hasrat. Dengan membuat pengumpulan informasi lebih cepat dan mudah, kami membuat pornografi lebih mudah diakses oleh semua orang. Penggunaan metode komunikasi seperti telepon seluler yang bersifat pribadi memberikan kebebasan lebih besar, menjaga rahasia identitas pengguna, dan memberikan kemudahan akses terhadap situs pornografi. Banyak halaman atau website porno yang dapat diakses tanpa biaya apapun. Salah satu faktornya adalah Indonesia masih memiliki jumlah pengguna website porno yang besar. Perilaku seksual yang dilakukan remaja dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain berpegangan tangan, berpelukan dan berhubungan seksual. Tindakan seksual ini dapat terjadi ketika seorang remaja menjalin hubungan atau berkencan dengan seseorang. Perilaku atau aktivitas seksual dapat dirangsang oleh rasa ingin tahu atau rangsangan yang sudah ada sebelumnya (Hurlock, 1990).

Perkembangan teknologi digital semakin membuat akses terhadap materi pornografi (VCD/DVD, file ponsel) dalam bentuk digital lebih mudah, sehingga paparan langsung terhadap pornografi bagi generasi muda atau remaja semakin besar. Kemudahan mengakses film porno merupakan hal yang mudah bagi remaja yang memiliki keingintahuan dan ketertarikan terhadap topik seksual, namun tidak mudah bagi mereka untuk menjabarkan hal tersebut dengan orang tua maupun guru. Pornografi merupakan salah satu hal yang dominan terdapat pada Undang-Undang Pornografi dan Anti-Pornografi (2006), yang mendeskripsikan pornografi berupa gambar, sketsa, ilustrasi, foto, teks, suara, video, chat room, maupun bentuk komunikasi lainnya dalam berbagai cara. Penyebaran pornografi sering

dihubungkan dengan akses internet serta media sosial sebagai sarana penyebarannya (Bungin, 2003).

Berdasarkan teori dari beberapa sumber yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami dampak pornografi terhadap konsep seksual remaja serta meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan remaja usia dini. Mengingat bahwa remaja merupakan kelompok rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dikarenakan pada tahap remaja, timbul keinginan besar untuk mencoba dan mempelajari hal-hal baru yang tentu mendasari maraknya media pornografi dengan kandungan unsur seksual. Hal ini tentu akan menjadi awal permasalahan serius yang dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan perilaku seksual berisiko seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual hingga HIV/AIDS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami dampak pornografi terhadap konsep seksual remaja serta meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan remaja usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian non-eksperimen desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IX SMPN 2 Pancur Batu. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 30 siswa, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengambilan sampel dengan metode total sampel yang berfokus kepada 30 orang siswa/i kelas IX SMPN 2 Pancur Batu untuk mengubah perilaku dan persepsi siswa/i tentang dampak pornografi dan edukasi seksual pada remaja. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pancur Batu, Jl. Jamin Ginting No. 2, Bintang Meriah, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada Sabtu, 18 November 2023 pukul 9.30-11.00 WIB.

Penelitian ini diawali dengan penyuluhan untuk memberikan edukasi mengenai dampak media pornografi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi seksual remaja, dan diakhiri dengan pemberian kuesioner post test untuk mengetahui persepsi remaja dan mengukur pemahaman remaja mengenai jenis dan bentuk media pornografi, bahaya pornografi, serta kaitannya dengan persepsi remaja terhadap edukasi seksual dengan alat bantu lcd dan papan tulis sebagai sarana untuk menampilkan presentasi Power Point, laptop yang digunakan sebagai operator untuk proses penampilan presentasi dari Power Point dan kuesioner yang diberikan setelah penyuluhan dengan pertanyaan sebanyak 13 butir. Penilaian dilakukan dengan memberikan post test menggunakan kuesioner yang diberi setelah selesai penyuluhan. Pilihan yang benar mendapat poin 1 dan yang salah poin 0. Jawaban yang benar dijumlahkan untuk memperoleh skor total setiap siswa/siswi. Rumus yang digunakan yaitu $P = \frac{X}{N} \times 100\%$. Setelah presentasi diperoleh, hasil kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tidak pernah, pernah, selalu, dan kadang-kadang. Surat izin telah disampaikan kepada kepala sekolah SMPN 2 Pancur Batu, siswa/i bersedia untuk menjadi peserta penyuluhan, dan peneliti sudah menguasai materi untuk disampaikan ketika penyuluhan.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jika mayoritas responden tidak pernah memiliki pengalaman dengan perilaku seksual (77,1%) dan yang sudah pernah (22,9%).

Berdasarkan tabel 2, terhadap paparan media pornografi dapat diketahui bahwa sebesar (21,3%) pernah mengakses media pornografi dan yang tidak pernah (78,7%). Menurut penelitian yang dilakukan maka dapat didefinisikan media pornografi yang dipaparkan dalam penyuluhan berupa komik, internet, game, film/TV, media sosial, majalah, buku, dan

sebagainya. Faktor yang mempengaruhi dengan perilaku seksual remaja yaitu usia pubertas, jenis kelamin, pengawasan orang tua (lingkungan keluarga), tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi serta akan sikap terhadap berbagai perilaku seksual (persepsi seksual remaja), pergaulan (lingkungan sosial).

Tabel 1. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja

| Pertanyaan | Pernah | | Tidak Pernah | |
|--|--------|------|--------------|------|
| | f | % | f | % |
| Menceritakan pengalaman seks dengan orang lain | 12 | 40 | 18 | 60 |
| Mendengar pengalaman teman sebaya tentang perilaku seks dengan pasangannya | 11 | 36,6 | 19 | 63,3 |
| Membaca novel/bacaan porno yang ada di buku | 6 | 20 | 24 | 80 |
| Masuk geng campuran laki-laki dan perempuan yang mayoritas berpasangan. | 4 | 13,3 | 26 | 86,7 |
| Melihat teman dekat berpacaran melakukan ciuman atau kontak seks | 10 | 33,3 | 20 | 66,7 |
| Pergi dengan teman untuk bertemu lawan jenis "double date" | 2 | 6,7 | 28 | 93,3 |
| Nonton film porno bersama teman | 3 | 10 | 27 | 90 |

Tabel 2. Paparan Media Pornografi

| Pertanyaan | Pernah | | Tidak Pernah | |
|--|--------|------|--------------|------|
| | f | % | f | % |
| Membeli/membaca novel dan majalah pornografi | 6 | 20 | 24 | 80 |
| Menonton tv berisi adegan dewasa | 13 | 43,3 | 17 | 56,7 |
| Menonton film porno | 2 | 6,7 | 28 | 93,3 |
| Mengakses video porno dari internet | 9 | 30 | 21 | 70 |
| Mendonwload video porno dari internet | 2 | 6,7 | 28 | 93,3 |

PEMBAHASAN

Gambaran usia pubertas remaja di SMPN 2 Pancur Batu; remaja yang pubertas dimulai di usia >11- <14 tahun. Jenis kelamin Berdasarkan hasil kuesioner perilaku seksual berisiko dominan pada remaja laki-laki daripada perempuan. Pengawasan orang tua (lingkungan keluarga) Orang tua bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang aman, memantau aktivitas anak, membantu mengembangkan emosi sosial dan kognitif, serta menyediakan arahan dan panduan dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual (persepsi seksual remaja) Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan sedikit remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sebagian besar responden menjawab tidak pernah melihat atau mengakses tentang media pornografi dengan sengaja serta perilaku seksual berisiko dominan pada remaja yang memiliki sikap negatif daripada dengan remaja yang memiliki sikap positif.

Pergaulan (Lingkungan Sosial)

Pergaulan atau lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku dan nilai seseorang. Hal ini dapat mencakup pengaruh teman, keluarga, dan masyarakat sekitar yang dapat membentuk pola pikir dan tindakan seseorang. Media pornografi dapat memiliki dampak yang berbahaya pada remaja, seperti mengubah persepsi mereka tentang seksualitas, meningkatkan risiko kecanduan pornografi, dan mempengaruhi perilaku seksual mereka di masa depan. Remaja yang terpapar pornografi juga dapat mengalami masalah psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri. Oleh karena itu, penting untuk membatasi akses remaja

terhadap media pornografi dan memberikan pendidikan seksual yang sehat dan akurat agar mereka dapat memahami dan menghargai tubuh mereka serta hubungan yang sehat dan bermakna.

KESIMPULAN

Siswa/i SMP Negeri 2 Pancur Batu kelas IX minoritas terkena paparan pornografi baik dari media cetak/ elektronik. hal ini ditunjukkan dari observasi, pengawasan, dan juga kuesioner yang diberikan kepada siswa/i.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa dalam memperlancar jalannya penelitian ini. Adapun kepada semua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan teknis selama proses penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, C., Azzura, N. A., & Sembiring, J. R. B. (2023). Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(1), 7-14.
- Amdadi Z, dkk. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMAN 1 Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2, No. (7).
- Anggraini, T., & Maulidya, E. N. (2020). Dampak paparan pornografi pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-55.
- Asbari, M., & Isnawati, B. (2024). Pornografi dan Pengasuhan Anak: Menganalisis Dampak Media Digital terhadap Peran Keluarga dan Perkembangan Anak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 53-57.
- Fatimah, S. (2022). Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Perilaku Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2), 49-52.
- Gayatri S, dkk. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Akses Pornografi Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Kota Bogor Studi di SMA 'X' Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 8, No. (3).
- Haidar G. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Jannah, R. M., & Khofiyah, N. (2017). *Hubungan Akses Media Pornografi Dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Smpn 01 Kasihan Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Kurniawan, A. (2018). *Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja Tentang Pornografi* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Media Jombang).
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(2)
- Nyaindah MS, dkk (2020). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*. Vol. 1, No. (2).
- Shofiyah, S. (2020). Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas

- Anak Di Bawah Umur. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 5768.
- SUMARNI, R., NURHASANAH, R., & ANJANI, M. (2023). HUBUNGAN MEDIA SOSIAL TENTANG PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKS PADA REMAJA SMA DI PURWAKARTA TAHUN 2022. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 65-75.
- Supriati, E., & Fikawati, S. (2009). Efek paparan pornografi pada remaja smp negeri kota pontianak tahun 2008. *Makara Sosial Humaniora*, 13(1), 48-56.
- Yati, M., & Aini, K. (2018). Studi kasus: dampak tayangan pornografi terhadap perubahan Psikososial Remaja. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 9(2).